

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dengan berbagai coraknya berorientasi memberikan bekal peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan Islam selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa, setelah mencermati pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003, menyatakan pendidikan keagamaan sudah tercakup dalam Bab I Pasal I butir I, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pasal tersebut tidak hanya menjelaskan tentang pengertian pendidikan tetapi ikut pula menjelaskan tentang tujuan pendidikan yang mencakup tiga

¹ Anwar Arifin, Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang *Sisdiknas Cet. 3*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003), h. 34

ranah, yaitu ketuhanan, individu dan sosial. Ini artinya pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencari keseimbangan antara ketuhanan, individu dan sosial.

Beranjak dari UU no 20 tahun 2003, pendidikan yang mencakup dimensi ketuhanan akan menjadikan agama sebagai landasan bagi oprasionalisasi pendidikan secara keseluruhan. Bukan memisahkan antara keduanya, sebagaimana yang terjadi dalam masyarakat Barat modern (*sekuler*). Karena ketika keduanya dipisahkan, maka generasi yang dihasilkan itu adalah generasi muda yang materialistik dan sekularistik. Dan pasal tersebut menjadi salah satu jalan pembentukan karakter bagi generasi muda Indonesia. Jika dilihat dari hal tersebut, maka pendidikan di Indonesia lebih ditekankan pada nilai-nilai keagamaan.

Maka dari itu, pada perayaan Hari Raya Nyepi di Jakarta tahun 2010 yang lalu, Presiden Republik Indonesia menyampaikan pesannya:

”Pembangunan watak (*character building*) amat penting. Kita ingin membangun manusia Indonesia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan berperilaku baik. Bangsa kita ingin pula memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban demikian dapat kita capai apabila masyarakat kita juga merupakan masyarakat yang baik (*good society*).²

Namun pada kenyataannya, pada saat ini telah terjadi degradasi moral. Peningkatan tingkat degradasi moral remaja disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pergaulan bebas, proses sosialisasi yang kurang sempurna, pengaruh budaya barat, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua, dan tingkat pendidikan yang rendah.

² Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakasrya, nd.), 6

Degradasi moral remaja merupakan suatu keprihatinan yang sangat mendalam bagi suatu bangsa. Dimana tulang punggung bangsa rapuh karena termakan oleh hancurnya moral. Sedangkan moral adalah cerminan hidup bagi penegak bangsa. Pemuda adalah harapan bangsa, di pundak merekalah masa depan bangsa dipertaruhkan. Jika pemudanya hancur, maka hancurlah bangsa tersebut.

Sering kita terlena akan timbulnya hal-hal kecil yang dapat menyebabkan bangsa ini hancur. Keluar masuknya budaya asing pada suatu bangsa menjadikan budaya sebelumnya tergantikan dan terabaikan, sehingga budaya baru itu membuat anak bangsa tidak mau lagi mengenal akan budaya lama dan menjadikan budaya baru sebagai pedoman hidupnya.

Di zaman yang serba modern ini, anak-anak semakin lupa terhadap apa yang harus dilakukan sebagai penerus bangsa, kewajiban seorang murid untuk belajar, patuh kepada guru terlebih lagi kepada kedua orang tua kurang diperhatikan. Pemuda-pemuda di zaman sekarang lebih mendahulukan berhura-hura daripada menjalankan kewajiban. Mereka tidak lagi mempertimbangkan apa yang akan terjadi setelah apa yang mereka lakukan. Padahal selain merugikan diri mereka sendiri juga dapat merugikan bangsa tempat dimana mereka tinggal.

Seperti yang telah peneliti kemukakan di depan bahwa untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dibutuhkan agama sebagai landasannya, dilihat dari hal itu maka peneliti memilih SMPN 1 Bandung dan SMPN 2 Bandung Tulungagung sebagai tempat penelitian. Ini

dikarenakan sekolah ini merespon masalah kenakalan remaja di atas dengan cara memasukkannya dalam kegiatan mereka.

Hal tersebut diwujudkan dengan banyaknya kegiatan berbau religius di dalam kehidupan pembelajaran kedua madrasah ini, seperti pembacaan ayat- ayat suci Al-Qur'an sebelum jam pertama, pembiasaan Sholat Dhuha berjama'ah pada saat jam istirahat pertama, dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler berbau keagamaan di madrasah ini seperti Tilawatil Qur'an, tartil, pidato Bahasa Arab, kaligrafi, hifdil Qur'an dan sholawatan.

Dalam bidang akademis, prestasi yang cukup mencolok ialah pada ujian tahun 2014 yang lalu seorang siswa SMPN 1 Bandung yang bernama Farhan Triofani telah berhasil meraih Perak *Singapore Mathematics Olympiade* (SMO) yang diselenggarakan di Singapura, begitupun SMPN 2 Bandung selalu menjadi andalan dalam setiap perlombaan di ranah kabupaten Tulungagung. Inilah yang menjadi keunikan sekolah ini, dimana terdapat keseimbangan prestasi antara bidang akademis dan bidang keagamaan.³

Pemikiran di atas, secara akademis telah mendorong peneliti untuk mengadakan kajian lebih lanjut yang akan peneliti susun dalam sebuah tesis yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus pada SMPN 1 Bandung dan SMPN 2 Bandung Tulungagung)".

³ Website Resmi Lembaga Pendidikan Olimpiade dan UN "Pusat Pendidikan Matematika (PPM)" <http://ppmatematika.blogspot.com/p/prestasi.html>, diakses pada 15 Agustus 2015.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan, maka fokus penelitian ini adalah strategi penanaman nilai-nilai spiritual siswa pada sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMPN 1 Bandung dan SMPN 2 Bandung Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah :

- a. Bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Bandung dan SMPN 2 Bandung Tulungagung ?
- b. Bagaimana pendekatan penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Bandung dan SMPN 2 Bandung Tulungagung?
- c. Bagaimana teknik penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Bandung dan SMPN 2 Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui nilai-nilai spiritual yang ditanamkan di SMPN 1 Bandung dan SMPN 2 Bandung Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pendekatan penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Bandung dan SMPN 2 Bandung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui teknik penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Bandung dan SMPN 2 Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan mengungkap bagaimana idealnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Teoritis

Pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam terutama berkenaan dengan masalah penanaman nilai-nilai spiritual pada siswa yang dilakukan oleh guru yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, efektif dan produktif.

2. Praktis

- a) Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik

b) Bagi guru

Dapat menjadi kontribusi dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai pendidik, sehingga para guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

d) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai spiritual.

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Definisi istilah "merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian". Adapun istilah yang peneliti sajikan berupa penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Strategi

Strategi ialah keputusan dan tindakan dasar yang di buat oleh manajemen puncak yang berfokus pada tujuan panjang, yang di implementasikan oleh seluruh jajaran organisasi serta bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁴

b. Penanaman nilai-nilai spiritual

Penanaman nilai-nilai spiritual (*keagamaan*) ialah Segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.⁵

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar yaitu Hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud penanaman nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ialah penanaman nilai-nilai spiritual yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara

⁴ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, 1992),

⁵ *Ibid.*, 20

⁶ *Ibid.*, 54

keseluruhan untuk meningkatkan penerimaan dan pemahaman serta pengamalan pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah yang akan diteliti dengan pendekatan kualitatif metode studi multi situs yang digali dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode lintas situs.